

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memegang kedudukan yang sangat penting untuk mendorong perusahaan yang telah *go public*, salah satunya adalah perusahaan LQ45. Perusahaan LQ45 dikenal dengan kategori perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi dan likuiditas yang tinggi. Dengan keunggulan yang dimiliki perusahaan LQ45 dapat menjadi pembanding bagi investor, hal ini menjadi pemicu perusahaan tersebut untuk semangat dalam meningkatkan kinerja untuk menjadi perusahaan yang *profitable*. Investor akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan profesional yang mempunyai jaminan kepastian dalam memperoleh dividen sebagai keuntungan. Investor cenderung mengharapkan dividen dibandingkan *capital gain*, sebab dividen memberikan jaminan besar dibandingkan bergantung pada fluktuasi harga saham yang belum pasti (Gumanti, 2013). Stabilitas dividen akan mengurangi keresahan para calon investor agar tidak enggan dalam menanamkan modal (Purnama dan Sulasmiyati, 2017), diharapkan perusahaan *go public* harus lebih terbuka saat memberikan laporan baik finansial maupun laporan non finansial supaya tidak menimbulkan asimetri informasi.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan dalam membagikan laba berupa dividen kepada investor, yang berupa *cash dividend*. Keinginan pemegang saham ialah dividen yang selalu naik, minimal konstan setiap tahun (Dewi, 2016). Kebijakan dividen ada tiga jenis yaitu *constant dividend ratio policy*, *reguler dividend raio policy*, *a regular low and plus extra dividend ratio policy* (Sudjaja dan barlin, 2010:388; dalam Samrotun, 2015). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kebijakan dividen penting untuk masa depan perusahaan, karena berkaitan dengan modal yang akan ditanamkan.

Kebijakan dividen diprediksi dipengaruhi dari berbagai faktor seperti likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Penelitian terdahulu yang telah melakukan pengujian berbagai faktor keuangan tersebut terhadap rasio pembayaran dividen (DPR) sampai saat ini membuktikan hasil yang inkonsisten.

Rasio likuiditas adalah faktor utama yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen (DPR). Tingginya rasio likuiditas berarti menunjukkan bahwa perusahaan dapat membagikan dividen (Dewi, 2016). Penelitian Ratnasari dan Purnawati (2019) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen (DPR). Profitabilitas yakni alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas dalam proses memperoleh laba (Pandia 2012). Keuntungan yang tinggi, maka semakin *profitable*, sehingga peluang untuk membayar dividen besar. Hasil penelitian Ginting (2018) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sejalan pengujian Imran (2011) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif antar kebijakan dividen.

Faktor selanjutnya diduga berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen (DPR) adalah *leverage*. *Leverage* ialah proporsi yang dipakai untuk menaksir seberapa jauh aktiva perusahaan terpenuhi oleh kewajiban. Semakin tinggi utang maka semakin besar pemasukan perusahaan dibayarkan untuk membayar kewajibannya (Dewi, 2016). Hasil penelitian Permana (2016) membuktikan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Faktor terakhir adalah ukuran perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut berada pada posisi dewasa dan mempunyai akses yang cukup luas, sehingga tidak mempunyai ketergantungan terhadap dana internal. Luasnya akses tersebut menandakan perusahaan tidak diragukan lagi dalam mengelola investasinya tanpa mengandalkan dana internal. Ketidaktergantungan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk membayar dividen, dibuktikan dari nilai kebijakan dividen diperoleh dari DPR yang tinggi (Ilmiah dan Asandimitra, 2014). Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen Imran (2011).

Perusahaan besar pada umumnya lebih berkembang daripada perusahaan kecil, hal ini ditunjukkan dengan arus kas bebas yang lebih tinggi, dan konsistensi dalam membagikan dividen yang tinggi. Hasil penelitian Ilmiah dan Asandimitra (2014) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, kemungkinan terjadi perusahaan besar hendak menggunakan laba yang dimiliki untuk kepentingan investasi, sehingga laba yang digunakan untuk membagikan dividen rendah. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung memberikan dividen yang tinggi untuk perkembangan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ginting (2018). Perbedaan terdapat pada periode penelitian. Data penelitian Ginting (2018) menggunakan perusahaan LQ45 yang ada pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, sampel dan data penelitian pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Selain itu terdapat penambahan variabel dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) mengacu pada penelitian Permana (2016).

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini mengambil judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, didapatkan rumusan masalah penelitian ini seperti berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian akan membuktikan bahwa secara empiris:

1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberi manfaat, untuk:

1. Akademisi

- a. Mahasiswa lain, memberikan wawasan dan informasi dalam mengembangkan teori tentang kebijakan dividen.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian tentang kebijakan dividen dalam suatu perusahaan.

2. Praktisi

- a. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dividen, sehingga dapat memberikan *return* sesuai yang diharapkan investor.
- b. Bagi investor, dapat menjadi acuan untuk menanamkan, terutama mempertimbangkan rasio profitabilitas pada perusahaan yang akan menjadi target investasi.